

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH PADA BOLA VOLI DENGAN MENGGUNAKAN PERMAINAN “3 ON 3” PADA SISWA KELAS IX SMP NEGRI 17 SEMARANG TAHUN

Dimas Bagus Wicaksono^{1*}

¹Universitas Negeri Semarang, Semarang

*Email korespondensi: dimassono401@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimanakah penerapan permainan 3 On 3 dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah permainan bola voli pada peserta didik kelas IX SMP NEGRI 17 SEMARANG. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IX SMP Negeri 17 Semarang yang berjumlah 34 siswa penentuan atau pengambilan subjeknya dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar passing bawah pada permainan bola voli dengan menggunakan media berpasangan dan permainan 3 On 3 pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 17 Semarang. Hal ini dibuktikan dari perolehan masing-masing persentasi ketuntasan dari data awal sebesar 14,70%, pada siklus I sebesar 32,35%, dan siklus II sebesar 85,29%.

Kata kunci:

Hasil Belajar, Passing Bawah, Permainan Bola Voli, Permainan 3 On 3,

PENDAHULUAN

Permainan bola voli merupakan salah satu permainan olahraga yang merupakan materi teori dan praktek yang tercantum dalam kurikulum sekolah melalui mata pelajaran umum yakni pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Materi bola voli diberikan pada semua jenjang pendidikan yakni pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan tinggi. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu memiliki pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan tentang permainan bola voli itu sendiri. Selain itu melalui permainan bola voli diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap sportif terutama dapat meningkatkan kesehatan jasmani.

Materi pembelajaran permainan bola voli di sekolah khususnya pada tingkat SMP dilaksanakan berdasarkan kaidah-kaidah pembelajaran, yang sasaran utamanya termuat dalam Capaian Pembelajaran fase D yaitu Pada akhir fase D peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak spesifik berupa permainan dan olahraga, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, dan aktivitas permainan dan olahraga air (kondisional). Salah satu teknik dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam permainan bola voli adalah passing bawah. Menurut Dieter Beutelstahl (2008) bahwa passing bawah pemain dalam melakukan passing bawah sikap awal kaki dibuka sedikit lebih lebar dari bahu. Lutut ditekuk berat badan bertumpu pada kaki bawah, saat menerima bola pemain mendekatkan kedua lengan sehingga saling bersebelahan tangan harus lurus saat menerima bola, tahap akhir pemain membiarkan kedua lengannya terus melaju mengikuti ayunan lengan itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK di SMP N 17 SEMARANG pada tanggal 31 Januari 2024 kondisi awal terhadap pelaksanaan proses pembelajaran permainan bola voli di Kelas IX Siswa SMP Negeri 17 Semarang, banyak permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar passing bawah yang pada akhirnya bermuara pada penguasaan teknik passing bawah yang belum optimal atau nilainya dibawah AKM. Peserta didik dalam melakukan gerak dasar teknik bola voli passing bawah masih kesulitan bahkan jumlah siswa yang mencapai nilai AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) tidak sampai 50%. Hal ini disebabkan karena kurangnya sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran, kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bola voli, serta banyak peserta didik yang kurang menguasai teknik passing bawah, pada saat melakukan teknik passing bawah kedua lengan tidak rapat dan lurus sebagaimana dituntut untuk melakukan teknik passing bawah yang benar, akibatnya bola tidak dapat diarahkan dengan tepat. Selain itu, guru juga dituntut untuk menerapkan model atau metode pembelajaran dan memiliki inovasi juga memodifikasi pembelajaran yang lebih menarik minat peserta didik sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. karena dalam pembelajaran kebanyakan siswa kurang memperhatikan materi yang diajarkan khususnya materi passing bawah. Berdasarkan pengamatan masih ada beberapa siswa putri yang kurang aktif dan masih duduk – duduk dipinggir lapangan dibanding mencoba melakukan passing bawah dan passing atas disebabkan mereka takut mencoba karena tangannya, kesakitan saat terkena bola voli. Media yang digunakan guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 17 Semarang sangat terbatas dan belum mampu membangkitkan kesenangan siswa terhadap materi ajar.

Salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang dapat digunakan dalam hal ini adalah pendekatan pembelajaran dengan menggunakan modifikasi permainan 3 On 3 yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mempelajari keterampilan dasar dalam tehnik dasar passing bawah. Modifikasi berupa permainan 3 On 3 akan membantu siswa lebih mudah melakukan passing bawah atas secara baik dibandingkan dengan teman yang keadaan sama- sama belum bisa melakukan passing bawah dengan baik dan benar, keunggulan menggunakan permainan 3 On 3 sebagai modifikasi siswa melakukan passing bawah dan passing

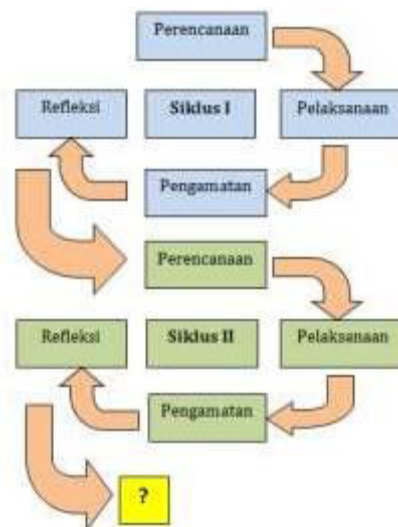
atas adalah bola yang dihasilkan oleh modifikasi permainan 3 On 3 lebih stabil, karena pada modifikasi permainan 3 On 3 yang rata dibandingkan melakukan dengan teman yang kecenderungan belum bisa menguasai tehnik passing bawah dan passing atas. Dengan modifikasitersebut dapat memudahkan siswa dalam melakukan passing bawah dan passing atas dengan baik dan benar. Keadaan ini akan membantu menumbuhkan motivasi dan antusiasme terhadap materi ajar passing bawah.

Dari permasalahan yang di hadapi guru penjas SMP Negeri 17 Semarang dalam membelajarkan passing bawah bola voli maka peneliti tertarik melakukan PTK pada siswa kelas IX dengan judul **“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH BOLA VOLI MELALUI PERMAINAN 3 ON 3 DI KELAS IX SMP NEGERI 17 SEMARANG”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Kelas IX SMP N 17 SEMARANG yang berjumlah 34 peserta didik. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024 bulan Februari sampai dengan bulan April 2024.

Dilihat dari tujuan penelitian ini, maka penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Agus Kristiyanto (2010) mengungkapkan Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif dan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan guru atau calon guru. Mulai dari pengumpulan data, penafsiran dari data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga dengan pemahaman akan kesimpulan peneliti akan lebih baik apabila disertai tabel, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lain. Untuk lebih jelasnya peneliti menggambarkan siklus seperti gambar di bawah ini.



Gambar 2.1 Tahap-tahap dalam Penelitian Tindakan Kelas

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif komparatif yaitu, dengan cara membandingkan nilai tes antar siklus (siklus 1 dan siklus 2) kemudian data diolah secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu teknik pengolahan data dengan cara mendeskripsikan hasil data kualitatif yang meliputi hasil observasi, catatan lapangan dan hasil wawancara. Kemudian, data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif, data tentang hasil belajar yang berupa skor yang diperoleh siswa dari tes yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Kondisi Awal (Pra Siklus)

Kondisi awal hasil belajar passing bawah permainan bola voli pada siswa kelas IX SMP N 17 SEMARANG tahun pelajaran 2023/2024 sebelum diberikan modifikasi permainan 3 On 3 dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Tuntas	5	14,70%
Tidak Tuntas	29	85,30%
Jumlah	34	100%

Tabel 3.1. Persentase Nilai Ketuntasan dan Ketidak tuntasan Hasil Belajar siswa data awal penelitian pra siklus

Berdasarkan tabel 3.1 maka hasil penilaian ketuntasan dan ketidak tuntasan sebelum dilakukan perlakuan siswa untuk aspek afektif, kognitif dan psikomotor pada hasil belajar penjas siswa kelas IX, siswa yang tuntas 5 siswa (14,70%) sedangkan siswa yang tidak tuntas 29 siswa (85,30%).

Melalui rangkuman deskriptif data awal yang telah diperoleh tersebut masing masing aspek menunjukkan kriteria keberhasilan pembelajaran yang tidak tuntas. Maka disusun sebuah pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK pada siswa kelas IX melalui modifikasi berpasangan pada siklus I dan modifikasi permainan 3 On 3 pada siklus II. Pelaksanaan akan dilakukan sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri atas 4 tahapan, yakni: (1) Perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

Siklus 1

Dari data yang diperoleh, menunjukkan bahwa hasil belajar passing bawah permainan bola voli menggunakan modifikasi berpasangan meningkat dibandingkan dengan prasiklus. Meskipun demikian, masih perlu peningkatan pada media yang digunakan. Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada pertemuan kali ini adalah sebagai berikut:

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Tuntas	11	32,35%
Tidak Tuntas	23	77,65%
Jumlah	34	100%

Tabel 3.2. Persentase Nilai Ketuntasan dan Ketidak tuntasan Hasil Belajar siswa data data yang di peroleh

Dari tabel pencapaian hasil di atas pada siklus I yang tuntas yaitu 11 orang persentasenya 32,35% dan yang tidak tuntas 23 orang persentasenya 77,65 %. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan modifikasi teman berpasangan kurang efektif, sehingga peserta didik masih dianggap belum menguasai teknik passing bawah permainan bola voli. Di karenakan hasil yang belum memuaskan pada siklus II, maka dilaksanakan siklus II dengan mengganti modifikasi permainan 3 On 3.

Siklus 2

Untuk menindak lanjuti murid yang belum tuntas pada pertemuan sebelumnya maka pada pertemuan siklus II, peneliti melakukan perbaikan dan pengawasan yang ketat serta memberikan perhatian lebih kepada murid yang belum tuntas, sehingga diharapkan ada

peningkatan yang lebih lagi dari pertemuan sebelumnya. Berikut ini distribusi nilai ketuntasan pada siklus II :

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Tuntas	30	88,23%
Tidak Tuntas	4	21,77%
Jumlah	34	100%

Tabel 3.3. Persentase Nilai Ketuntasan dan Ketidak tuntas Hasil Belajar siswa data penelitian siklus 2

Berdasarkan dari perbaikan yang dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru maka menghasilkan nilai yang meningkat yaitu 88,23% yang tuntas. Dari peningkatan yang diperoleh dari pertemuan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar passing bawah permainan bola voli pada siswa kelas IX SMPN 17 Semarang. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu (Sunarji : 2019) yaitu penerapan modifikasi permainan 3 On 3 dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah siswa kelas IX-E SMP Negeri 3 Nganjuk tahun pelajaran 2019/2020.

Jumlah peningkatan dari hasil belajar prasiklus, siklus I dan siklus II, dapat dilihat dari grafik di bawah ini.



KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran multimedia dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar passing atas permainan bola voli pada siswa kelas IX SMPN 17 Semarang dinyatakan berhasil. Dari hasil analisis yang diperoleh terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I dan siklus II. Hasil belajar passing atas menggunakan materi pembelajaran multimedia pada siklus I dapat dilihat data yang diperoleh bahwa siswa yang mendapatkan nilai di atas 80 atau dikategorikan tuntas yaitu 11 siswa (32,35%) sedangkan yang mendapatkan nilai di bawah 80 atau tidak tuntas yaitu 23 siswa (77,65%). Pada siklus II terjadi peningkatan persentase hasil belajar siswa dalam kategori tuntas sebesar 88,23%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Kristiyanto, 2010. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Pendidikan Jasmani dan Kepeleatihan Olahraga. UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press)
- Beutelstahl, Dieter. 2008. Belajar Bermain Bola Voli. Bandung: Pionir Jaya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarji. 2019. Upaya Meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli melalui modifikasipermainan 3 On 3 pada siswa kelas IX-E SMP Negeri 3 Nganjuk pada tahun pelajaran 2019-2020. Jurnal Dharma Pendidikan Volume 14, Nomor 2, Oktober 2019 STKIP PGRI Nganjuk